

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan pemerintah dalam perekonomian tampaknya semakin besar dan terus meningkat seiring dengan kemajuan ekonomi dari tahun ke tahun. Besar kecilnya kegiatan pemerintah atau peranannya dalam perekonomian dapat dilihat dari besarnya bagian pengeluaran pemerintah. Peranan pemerintah dalam kegiatan ekonomi sebagian besar merupakan konsekuensi dari semakin kompleksnya dan saling ketergantungan di dalam sebuah masyarakat modern.

Dalam sejarah Indonesia sejak Orde Baru hingga sekarang, pemerintah berperan sebagai peran utama. Bukti paling nyata besarnya peran pemerintah didalam perekonomian Indonesia selama ini adalah keberadaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Jika setiap perusahaan selalu menyusun anggaran pengeluaran dan pendapatan/pemasukannya setiap tahun agar perusahaan bisa berkinerja dengan baik sesuai rencana tahunan, demikian juga pemerintah, hal ini dapat dilihat di dalam APBN yang dibuat setiap tahun agar perekonomian nasional bisa terus bergerak dengan laju pertumbuhan bukan hanya berkelanjutan tetapi juga dengan laju akselerasi yang meningkat disatu sisi, dan untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional, disisi lain.

Untuk menciptakan keberhasilan perekonomian suatu Negara, pemerintah mempunyai berbagai kebijakan untuk menjaga atau memperbaiki kualitas perekonomian Indonesia. Dengan kata lain pemerintah harus menjaga kestabilan

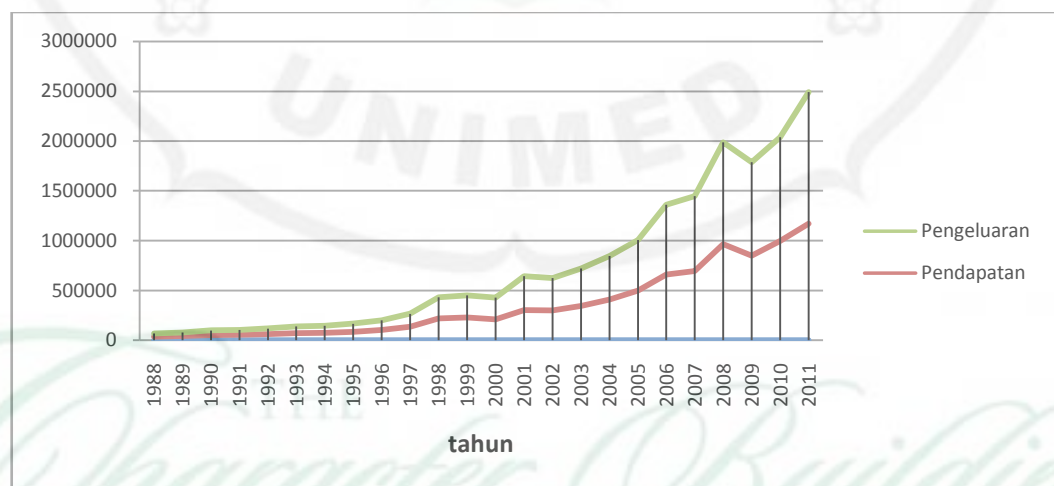
dan pertumbuhan ekonominya dari berbagai sektor, yaitu sektor riil dan sektor moneter. Sektor riil menghasilkan barang dan jasa (sisi produktif dari ekonomi). Sektor ini dapat lagi dibagi menurut kelompok kegiatan atau subsektor seperti pertanian, pertambangan, industri, dan lain-lain. Sedangkan sektor moneter boleh dikatakan merupakan hasil dari sektor riil dalam bentuk uang (sisi moneter dari ekonomi). Pertumbuhan dan stabilitas sektor riil dipengaruhi oleh pemerintah lewat kebijakan fiskal, sedangkan pertumbuhan dan stabilitas sektor moneter dipengaruhi oleh pemerintah lewat kebijakan moneter. Selama Orde Baru hingga krisis ekonomi 1997 - 1998, APBN disusun dan diumumkan setiap April. Pada masa itu, tahun fiskal dimulai setiap bulan April. Setelah krisis keuangan Asia 1997-1998, tahun fiskal ditetapkan mulai Januari hingga Desember.

Pada dekade sekarang ini penelitian terhadap pola atau arah hubungan kausalitas antara tingkat Penerimaan dan Pengeluaran pemerintah mendapatkan perhatian yang besar. Pemahaman terhadap hubungan kausalitas tersebut, selain dapat mengidentifikasi hubungan antar variabel juga dapat memberikan sumbangan untuk memahami dengan lebih baik terhadap konsekuensi adanya defisit yang besar dan implikasi kebijakan yang diambil terhadap kebijakan tersebut. Hubungan kausalitas antara pendapatan dan pengeluaran pemerintah memiliki arti khusus bagi negara-negara berkembang dalam membuat keputusan anggaran belanja. Kebijakan fiskal akan mempengaruhi perekonomian melalui penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Disamping pengaruh dari selisih antara penerimaan dan pengeluaran (defisit atau surplus), perekonomian juga dipengaruhi oleh jenis sumber penerimaan pemerintah dan bentuk kegiatan yang

dibiayai pengeluaran pemerintah. Kebijakan ini dibuat untuk mempengaruhi jalannya perekonomian atau dengan perkataan lain bahwa pemerintah berusaha mengarahkan jalannya perekonomian menuju pada kondisi yang lebih baik.

Menurut DeLoughy (1999:44), pendapatan dan pengeluaran pemerintah dapat saling mempengaruhi dengan cara sebagai berikut: pertama, perubahan pendapatan pemerintah menyebabkan perubahan pengeluaran pemerintah. Kedua, perubahan pengeluaran pemerintah menyebabkan perubahan pendapatan pemerintah. Ketiga, perubahan pendapatan dan pengeluaran pemerintah dapat saling mempengaruhi melalui pengaruh timbal balik (*feed back*).

Dibawah ini merupakan grafik perkembangan perekonomian pemerintah yang dilihat dari pengeluaran pemerintah dan pendapatan pemerintah berdasarkan harga konstan selama 24 tahun terakhir mulai dari tahun 1988-2011



Sumber : BPS, Statistik Indonesia 1988-2011(diolah)

**Gambar 1.1. Perkembangan Pendapatan Pemerintah dan Pengeluaran pemerintah Tahun 1988-2011 (Dalam Milyar)**

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bagaimana perkembangan perekonomian di Indonesia selama 24 tahun terakhir yang dimulai sejak 1988–2011. Pada tahun 1988 – 1995 antara pengeluaran pemerintah dengan pendapatan pemerintah masih sama besarnya artinya perekonomian pada saat itu masih ideal atau masih stabil. Pada tahun 1996 pengeluaran pemerintah sudah lebih besar, dan tahun ini merupakan titik awal dimana pengeluaran pemerintah selalu lebih besar dari pada pendapatan pemerintah. Kemudian pada tahun 1998 pengeluaran pemerintah mengalami kenaikan daripada pendapatan pemerintah, hal ini mengakibatkan anggaran pemerintah dalam APBN mengalami defisit akibat berkurangnya sumber pendapatan. Pinjaman luar negeri di samping sebagai pelengkap dana dalam negeri untuk menunjang peningkatan laju pembangunan, juga diperlukan untuk menambah penyediaan devisa guna membiayai impor yang berkaitan dengan program dan proyek. Krisis yang terjadi di Indonesia tahun 1998 berlangsung sampai tahun 2007 yang menyebabkan keadaan perekonomian semakin terpuruk, dimana nilai rupiah yang semakin merosot dan mengakibatkan harga-harga di dalam negeri menjadi tidak stabil, terhambatnya kegiatan produksi, ekspor, investasi dan jumlah pengangguran meningkat. Selain itu di sektor perbankan juga mengalami kredit macet karena kurangnya pengawasan terhadap kinerja dan kesehatan perbankan.

Pada tahun 2008 krisis global yang terjadi mengakibatkan perekonomian kembali terpuruk. Dan hal ini membuat pengeluaran pemerintah mengalami kenaikan jumlah yang jauh lebih besar lagi dari pendapatan pemerintah. Meskipun pada tahun 2009 mengalami penurunan jumlah kenaikan akan tetapi pada tahun

2010 – 2011 pengeluaran pemerintah mengalami kenaikan jumlah dari pada pendapatan pemerintah.

Apabila melihat data pendapatan pemerintah dan pengeluaran pemerintah di Indonesia pengeluaran pemerintah selalu lebih besar dibandingkan pendapatan pemerintah, meskipun pada tahun tertentu pengeluaran pemerintah mengalami penurunan jumlah dari tahun sebelumnya akan tetapi pengeluaran pemerintah selalu lebih besar daripada pendapatan pemerintah di Indonesia.

Beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan terdapat interdependensi antara pengeluaran pemerintah dengan pendapatan pemerintah dengan menggunakan uji kausalitas yang berbeda-beda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh

Al-Qudair (2005:31) menguji hubungan jangka panjang antara pengeluaran pemerintah dan pendapatan di Arab Saudi menggunakan teknik kointegrasi, hubungan arah kausalitas dalam jangka panjang dan pendek, *Error Correction Model* (ECM) ke dalam uji Kausalitas Granger. Uji *unit root* menunjukkan bahwa data tidak stasioner pada tingkat level, dan stasioner pada orde pertama. Uji Kointegrasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara pengeluaran pemerintah dan pendapatan. Uji kausalitas menunjukkan bahwa terdapat hubungan dua arah antara pengeluaran pemerintah dan pendapatan baik jangka panjang dan pendek.

Obioma dan Ozughalu (2010:35-36), Penelitian mereka memberikan kontribusi yang sederhana untuk perdebatan dengan empiris menganalisis hubungan antara pendapatan pemerintah dan pengeluaran pemerintah di Nigeria, menggunakan data time series 1970-2007, yang diperoleh dari Bank Sentral

Nigeria (2004, 2007). Secara khusus, studi ini menguji validitas dari empat hipotesis tersebut untuk Nigeria. Temuan empiris dari penelitian ini menunjukkan, antara lain, bahwa ada hubungan jangka panjang antara pendapatan pemerintah dan pemerintah pengeluaran di Nigeria. Ada juga bukti dari hubungan kausalitas satu arah dari pendapatan pemerintah untuk pengeluaran pemerintah

Identifikasi hubungan kausalitas antara penerimaan dan pengeluaran pemerintah memberikan wawasan tentang bagaimana berbagai kebijakan yang berbeda dapat membantu dalam mengontrol pertumbuhan anggaran pemerintah. Jika kausalitas berasal dari tingkat pendapatan pemerintah, maka pengenaan pajak untuk mengurangi tingkat defisit akan menyebabkan pengeluaran pemerintah yang cenderung meningkat. Sebaliknya jika kausalitas berasal dari tingkat pengeluaran pemerintah menuju tingkat pendapatan maka pengeluaran pemerintah akan membatasi defisit anggaran pemerintah.

Berdasarkan masalah yang terjadi dan perbedaan hasil antara beberapa penelitian empiris diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Interdependensi Pendapatan Pemerintah dengan Pengeluaran Pemerintah”**.

## **1.2. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pola atau arah hubungan kausalitas antara pendapatan pemerintah dengan pengeluaran pemerintah?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola atau arah hubungan kausalitas antara pengeluaran pemerintah dan pendapatan pemerintah.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan masukan yang berguna untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan di Indonesia dalam merumuskan kebijakan-kebijakan untuk mengendalikan anggaran pemerintah
2. Dapat menjadi bahan studi dan literatur tambahan terhadap penelitian yang sudah ada.
3. Sebagai referensi dan informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.